

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan perekonomian di Indonesia yang semakin ketat membuat perusahaan-perusahaan di Indonesia harus lebih selektif dan efektif dalam pengambilan sebuah keputusan investasi. Karena hal ini mempunyai dampak langsung pada kelangsungan hidup suatu perusahaan sehingga para manajemen perusahaan harus lebih bekerja keras untuk mempertahankan stabilitas perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pasar modal merupakan tempat alternatif perusahaan untuk memperoleh dana dari investor. Tujuan dilakukannya investasi pada pasar modal adalah mengarahkan masyarakat untuk menyalurkan dana mereka ke sektor-sektor yang lebih produktif dan dapat mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham di suatu perusahaan (Arifin dan Asyik, 2017).

Seorang investor memiliki tujuan utama yaitu menginvestasikan modalnya untuk memperoleh tingkat pengembalian berupa *return* (pendapatan) baik berupa pendapatan dividen ataupun pendapatan selisih harga jual saham terhadap harga beli (*capital gain*). Hal ini yang paling diinginkan oleh para investor, karena dengan adanya pembagian dividen investor akan memperoleh pendapatan dividen yang cukup relatif stabil. Dividen yang stabil akan meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan tersebut dan akan mengurangi keraguan investor pada

saat menginvestasikan modalnya. Stabil tidaknya dividen tergantung pada kinerja keuangan perusahaan dan kebijakan-kebijakan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan bahwa laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Putri dan Mildawati, 2017). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan dan semakin besar perusahaan tersebut maka dana yang dibutuhkan akan semakin besar pula untuk melakukan kegiatan operasionalnya dan pengembangan. Untuk memperoleh dana tersebut perusahaan harus melampirkan laporan keuangan yang memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan untuk pertanggungjawaban. Kinerja keuangan perusahaan yang baik menunjukkan manajemen perusahaan memiliki kemampuan dan tanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya. Kewajiban-kewajiban yang dimiliki oleh manajemen perusahaan antara lain mengambil keputusan yang tepat dalam investasi atau pembelanjaan, keputusan pendanaan, dan keputusan besarnya dividen yang dibagikan kepada investor.

Leverage mencerminkan pemenuhan kewajiban jangka panjang yang di biayai oleh hutang (Arifin dan Asyik, 2017). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu

sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang untuk layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang.

Penelitian yang dilakukan Agustina dan Andayani (2016), Anisah (2017), Cisilia dan Amanah (2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Bertolak belakang dengan penelitian Devi dan Erawati (2017) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan oleh Putri dan Mildawati (2017), Daljono (2018) menghasilkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Cash position merupakan perbandingan antara rasio kas akhir tahun dengan laba bersih setelah pajak (Cisilia dan Amanah, 2017). *Cash position* adalah jumlah kas yang ada diperusahaan, dana investasi atau bank yang dimiliki dalam suatu waktu tertentu. Posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhah dan Hermanto (2017), Cisilia dan Amanah (2017) menunjukkan hasil bahwa *cash position* berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun bertolak belakang dengan penelitian Anisah dan Amanah (2017) menyatakan bahwa *cash position* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Growth merupakan potensi pertumbuhan suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan selisih total aset pada tahun sekarang dengan tahun sebelumnya (Arifin dan Asyik, 2017). Bisnis disuatu perusahaan yang tumbuh dan berkembang dengan cepat yang mampu menghasilkan laba yang tinggi atau besar, membuat perusahaan berhati-hati pada saat pembagian dividen dan perusahaan lebih menyukai menyimpan dana tersebut, sehingga dividen tersebut dibatasi oleh perusahaan untuk digunakan investasi ke perusahaan lain. Suatu perusahaan besar lebih cenderung menggunakan sumber daya internal yang dimiliki daripada menggunakan utang untuk aktivitas operasinya.

Penelitian yang dilakukan Agustina dan Andayani (2016), Anisah (2017) menunjukkan bahwa pertumbuhan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan oleh Devi dan Erawati (2017), Putri dan Mildawati (2017) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Net Profit Margin merupakan rasio yang mencerminkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba (Anisah, 2017). Tingkat profitabilitas perusahaan diukur dengan menggunakan *net profit margin* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin tinggi pula nilai perusahaan, hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali

digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Mildawati (2017), Cholifah dan Priyadi (2017), Agustina dan Andayani (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun bertolak belakang dengan penelitian Arifin dan Asyik (2017), Sari dan Budiasih (2016) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**PENGARUH LEVERAGE, CASH POSITION, GROWTH DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**(Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Good* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”.

1.2. Ruang Lingkup

Untuk menghasilkan penelitian yang valid, maka penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan *leverage*(X_1), *cash position*(X_2), *growth* (X_3), *net profit margin* (X_4) sebagai variabel independen dan kebijakan dividen (Y) sebagai variabel dependen.
2. Objek dari penelitian ini difokuskan pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan selama 5 tahun yaitu 2015-2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *cash position* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *growth* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah *leverage, cash position, growt* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap kebijakan deviden pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Menguji pengaruh *cash position* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Menguji pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Menguji pengaruh *net profit margin* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
5. Menguji pengaruh *leverage, cash position, growth* dan *net profit margin* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

1.5. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu:

1. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat kepada manajer perusahaan manufaktur tentang kondisi keuangan perusahaan dan sumber

daya manusia perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Investor atau Calon Investor

Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor atau calon investor untuk mengantisipasi risiko yang mungkin akan dialami pada perusahaan tersebut, sehingga bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.

3. Bagi Dunia Pendidikan

Dapat mengetahui kondisi keuangan sebuah perusahaan dan menerapkan teori-teori yang telah dipelajari sehingga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya tentang manajemen keuangan.